

# **FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN**

**( Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018 )**

**Putri Ninza Iswandari, Siti Almurni, SE. M.Ak, CADE, CAP, CAAT**

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

[beatriceninza@gmail.com](mailto:beatriceninza@gmail.com), [sitiamurni@stei.ac.id](mailto:sitiamurni@stei.ac.id)

*Abstract : This study aims to determine the effect of Profit and Loss, Company Operation Complexity, Company Size as Total Assets, Auditor Statement, and The Reputation of Auditors. Research shows that: 1). Auditor Statement partially significant effect on Audit Delay, this is evidenced by Prob t is smaller than  $\alpha$  ( $0.0161 < 0,05$ ), so that H4 is accepted. 2). Other variable Profit and Loss, Company Operation Complexity, Company Size as Total Assets, and The Reputation of Auditors haven't significant effect each variable but hav a simultaneously in all measurement.*

***Key Words: Audit Delay, Profit Loss, Company Operation Complexity, Company Size as Total Asset, Auditor Statement, The Reputation of Auditors***

## **I. PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia bisnis dan pasar modal di Indonesia beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan yang cenderung pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan yang berlomba – lomba untuk menjadi perusahaan yang *go public* dan mendaftarkan diri di bursa efek. Dengan berkembangnya keinginan perusahaan untuk *go public* dibutuhkan adanya laporan keuangan yang baik dan dibutuhkan pula auditor yang berpengalaman, professional sesuai dengan standar yang berlaku dalam Standar Professional Akuntan Publik ( SPAP ). Untuk mempertahankan operasi bisnis dan bersaing dengan perusahaan lain, banyak hal yang harus dilakukan seperti penetapan strategi, ide, kepercayaan pelanggan dan yang pasti modal yang besar. Pada periode Desember 2018 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ada 671 perusahaan. Kenaikan sebanyak 26% dari tahun 2015 yang cukup signifikan ini memperlihatkan bahwa perkembangan ekonomi di Indonesia mulai sadar akan peningkatan persaingan ekonomi global.

**II. LANDASAN TEORI**

- III. Uswatun Chasanah, (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, reputasi auditor, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan reputasi auditor dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.
- IV. Eka Rahmawati, (2017) melakukan penelitian mengenai analisis faktor- faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015, Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas, laba/rugi perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
- V. Bangkit Sutamat, (2017) dalam penelitiannya mengenai analisi pengaruh kompleksitas operasi perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 135 perusahaan. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan *leverage* profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
- VI. Muhammad Azhari, (2014) dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor ukuran perusahaan ,profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, sruktur kepemilikan saham, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya 2 dari 6 faktor yang berpengaruh pada *audit delay* yaitu ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan saham perusahaan.
- VII. Penelitian Nita Astuti, (2017) mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran KAP, dan Profitabilitas terhadap *audit delay* baik secara parsial maupun simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur tahun 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Solvabilitas dan Profitabilitas Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan Ukuran Perusahaan, Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Secara simultan Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.
- VIII. Penelitian Apriyanti dan Setyarini, (2014) Malaysia, dalam penelitiannya mengenai Pengaruh Atribut Perusahaan Audit terhadap Keterlambatan Audit pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia tahun 2006-2011. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *debt equity ratio*, profitabilitas, subsidiari dari perusahaan multinasional ukuran kantor audit, *audit fees*, tipe industri, klasifikasi industri, umur perusahaan, tahun tutup buku perusahaan dan opini audit. Dengan menggunakan regresi linier berganda untuk analisis data, diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan audit, kecuali variabel tahun tutup

buku perusahaan ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan audit.

- IX. Khaldoon Ahmad Al Daoud *et al.*, (2014) Malaysia, Studi ini mengkaji pengaruh dewan independensi, ukuran perusahaan, opini auditor, profitabilitas (*good or bad news*) dan sektor industri, pada *audit delay* laporan keuangan tahunan antara perusahaan Yordania. Ketepatan waktu laporan keuangan diukur dengan laporan *audit lag*. Kami menemukan bahwa perusahaan-perusahaan, rata - rata, mengambil lebih dari dua bulan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan. Konsisten dengan kebanyakan menemukan perusahaan dengan peningkatan kinerja lebih cepat dalam penerbitan laporan keuangan mereka daripada perusahaan dengan kinerja menurun. Hasil penelitian menunjukkan perusahaan dengan opini audit dengan laporan *audit lag*. Kami menemukan bahwa perusahaan-perusahaan, rata - rata, mengambil lebih dari dua bulan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan. Konsisten dengan kebanyakan menemukan perusahaan dengan peningkatan kinerja lebih cepat dalam penerbitan laporan keuangan mereka daripada perusahaan dengan kinerja menurun. Hasil penelitian menunjukkan perusahaan dengan opini audit pengecualian menyampaikan laporan keuangan mereka lebih awal dari mereka yang tidak menerima opini bersih. Selain itu, perusahaan dengan laporan dewan kecil lebih cepat daripada mereka dengan dewan yang lebih besar. Namun demikian, tidak ada bukti dari pengaruh direksi independen dan jenis sektor pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini berfungsi sebagai masukan kepada para pembuat kebijakan dan regulator dalam merumuskan kebijakan dan strategi sehubungan dengan *audit delay* laporan keuangan.

### III. METODE PENELITIAN

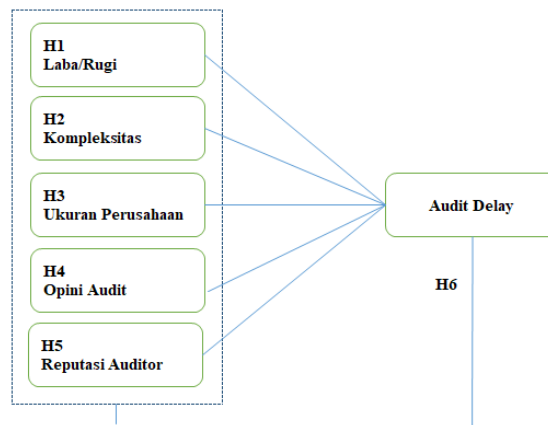
#### Strategi Penelitian

Jenis penelitian ini menurut pendekatannya merupakan penelitian *expost facto*. Penelitian *expost facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Husein Umar, 2011:28).

Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka. Berdasarkan karakteristik masalahnya, penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif. Pengertian kausal komparatif menurut Mudrajad Kuncoro (2003: 252) yaitu berusaha mengidentifikasi hubungan sebab akibat dan melakukan perbandingan. Hubungan sebab akibat yang dimaksud adalah hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

#### Kerangka Konseptual

Dari uraian diatas yang dikaitkan dengan pendapat para ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

### Hipotesis Penelitian

H1 : Laba/rugi berpengaruh terhadap *audit delay*

H2 : Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

H4 : Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*

H5 : Reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*

H6 : Laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit, dan reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*

### Strategi Penelitian

Jenis penelitian ini menurut pendekatannya merupakan penelitian *expost facto*. Penelitian *expost facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Husein Umar, 2011:28).

Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka. Berdasarkan karakteristik masalahnya, penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif. Pengertian kausal komparatif menurut Mudrajad Kuncoro (2003: 252) yaitu berusaha mengidentifikasi hubungan sebab akibat dan melakukan perbandingan. Hubungan sebab akibat yang dimaksud adalah hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2010:115). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Menurut data pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Perusahaan yang terdaftar di BEI per 2018 adalah 671 perusahaan.

### Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:16) sampel merupakan sebagian dari populasi atau dalam istilah matematika dapat disebut sebagai himpunan bagian atau subset dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *random sampling* yaitu merupakan teknik

pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2017: 216).

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

No.	Kode Emiten	Nama Emiten	Tanggal Pencatatan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	6-Jul-89
2	ADRO	ADARO ENERGY Tbk	16-Jul-08
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	23-Dec-05
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	8-Nov-95
5	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	10-Jul-02
6	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk.	11-Nov-10
7	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	22-Jun-05
8	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	30-Apr-03
9	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	15-Dec-89
10	ASGR	Astra Graphia Tbk	15-Nov-89
11	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk	12-Nov-12
12	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	11-Nov-10
13	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15-Jun-98
14	BAYU	Bayu Buana Tbk	30-Oct-89
15	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	6-Dec-89
16	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	10-Apr-12
17	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	11-Feb-10
18	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk	29-Dec-99
19	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk	28-Aug-89
20	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	21-Nov-89
21	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	9-Dec-10
22	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk	6-Jun-08
23	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	13-Dec-10
24	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	8-Nov-12
25	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	3-Feb-06
26	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	12-Mar-08
27	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	8-May-95
28	BUVA	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	12-Jul-10
29	BYAN	Bayan Resources Tbk	12-Aug-08
30	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	10-Jan-95
31	CTBN	Citra Tubindo Tbk	28-Nov-89
32	ELSA	Elnusa Tbk	6-Feb-08
33	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	1-Feb-12
34	EXCL	PT XL Axiata Tbk	29-Sep-05

35	GAMA	Gading Development Tbk	11-Jul-12
36	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	22-Dec-80
37	GLOB	Global Teleshop Tbk	10-Jul-12
38	GOLD	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	7-Jul-10
39	GREN	Evergreen Invesco Tbk	9-Jul-10
40	GSMF	Equity Development Investment Tbk	13-Oct-89
41	HERO	Hero Supermarket Tbk	2-Dec-89
42	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk	31-Aug-12
43	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7-Oct-10
44	INDY	Indika Energy Tbk	11-Jun-08
45	INTD	Inter-Delta Tbk	18-Dec-89
46	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	5-Dec-89
47	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	9-Jul-10
48	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	12-Jan-98
49	KARW	ICTSI JASA PRIMA Tbk	20-Dec-08
50	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk	5-Jul-12
51	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	9-Apr-08
52	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk	22-Aug-95
53	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	10-Nov-10
54	LPLI	Star Pacific Tbk	23-Oct-89
55	LPPF	Matahari Department Store Tbk	10-Oct-89
56	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	9-Jun-05
57	MICE	Multi Indocitra Tbk	2-Nov-05
58	MLPL	Multipolar Tbk	6-Nov-89
59	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27-Jul-95
60	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	4-Sep-89
61	MSKY	MNC Sky Vision Tbk	9-Jul-12
62	MTFN	Capitalinc Investment Tbk	16-Apr-90
63	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk.	10-Oct-89
64	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	11-Oct-12
65	NIRO	City Retail Developments Tbk	13-Sep-12
66	PADI	Minna Padi Investama Sekuritas Tbk	9-Jan-12
67	PALM	Provident Agro Tbk	8-Oct-12
68	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	8-Jul-08
69	PEGE	PT Panca Global Kapital Tbk.	24-Jun-05
70	PSKT	PT Red Planet Indonesia Tbk	19-Sep-95
71	PTPP	PP (Persero) Tbk	9-Feb-10
72	PWON	Pakuwon Jati Tbk	9-Oct-89
73	RELI	Reliance Sekuritas Indonesia Tbk	13-Jul-05
74	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22-Jan-98
75	SAFE	Steady Safe Tbk	15-Aug-94
76	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	8-Jun-90

77	SKYB	PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk.	7-Jul-10
78	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	12-Oct-95
79	SMDR	Samudera Indonesia Tbk	5-Dec-99
80	SMMA	Sinar Mas Multiartha Tbk	5-Jul-95
81	TAXI	Express Transindo Utama Tbk	2-Nov-12
82	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	26-Oct-10
83	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk.	12-Jan-12
84	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	26-Feb-80
85	TINS	PT Timah Tbk.	19-Oct-95
86	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	13-Dec-99
87	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	14-Nov-95
88	TOBA	Toba Bara Sejahtra Tbk	6-Jul-12
89	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	8-Mar-10
90	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	10-Sep-08
91	TRIL	Triwira Insanlestari Tbk	28-Jan-08
92	TRIS	Trisula International Tbk	28-Jun-12
93	TURI	Tunas Ridean Tbk	16-May-95
94	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	6-Nov-89
95	UNTR	United Tractors Tbk	19-Sep-89
96	VRNA	Verena Multi Finance Tbk	25-Jun-08
97	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18-Dec-12
98	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk	29-Nov-10
99	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	19-Dec-12
100	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk	1-Aug-91

Data Diolah : ( Sumber BEI : 2020 )

#### IV. TEMUAN - TEMUAN

##### 4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan sejumlah data dari masing-masing variabel penelitian yaitu laba rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor dan reputasi auditor sebagai variabel independen dan *audit delay* sebagai variabel dependen. Statistik deskriptif akan memperlihatkan hasil dari nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), nilai rata-rata (*mean*) serta standar deviasi. Sedangkan dalam penelitian ini variabel laba rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor dan reputasi auditor hanya disertakan dalam perhitungan statistik deskriptif tetapi tidak dapat dijelaskan secara rinci karena data yang berskala nominal. Menurut Ghozali (2018:23) skala nominal merupakan skala pengukuran yang menyatakan kelompok atau kategori sehingga angka yang tertera di tabel hanya berfungsi sebagai label tanpa nilai intrinsik semata. Oleh karena itu tidak tepat jika variabel tersebut digunakan untuk menghitung nilai rata-rata dan standar deviasi. Statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	<b>Audit Delay</b>	<b>Laba Rugi</b>	<b>Kompleksitas Operasi Perusahaan</b>	<b>Ukuran Perusahaan</b>	<b>Opini Auditor</b>	<b>Reputasi Auditor</b>
<b>Mean</b>	84.30667	0.723333	0.136667	28.79841	0.936667	0.330000
<b>Median</b>	82.00000	1.000000	0.000000	28.93332	1.000000	0.000000
<b>Maximum</b>	450.0000	1.000000	1.000000	32.95985	1.000000	1.000000
<b>Minimum</b>	23.00000	0.000000	0.000000	20.78285	0.000000	0.000000
<b>Std. Dev.</b>	45.58383	0.448098	0.344069	2.158434	0.243968	0.470998
<b>Observations</b>	300	300	300	300	300	300

Sumber : Data Diolah Kembali 2020

Berdasarkan tabel 4.1. dapat dilihat bahwa terdapat nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel dengan jumlah pengamatan yang diteliti dalam penelitian ini sebanyak 300 pengamatan berdasarkan laporan keuangan periode 2016-2018.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 28.79841. Nilai minimum untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 20.78285. Kemudian nilai standar deviasi ukuran perusahaan adalah sebesar 2.158434.

## 4.2. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Untuk mengetahui model yang paling cocok dari ketiga model yang ada yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), maka perlu diuji masing-masing dari model tersebut.

### 4.2.1. *Common Effect Model* (CEM)

Ghozali (2018:214) menyatakan bahwa teknik ini adalah teknik yang paling sederhana, dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki. Pada *common effect model* hanya menggabungkan antara data *cross section* dan *time series*. Pendekatan kuadrat kecil (*pooled least square*) digunakan untuk mengestimasi penggabungan tersebut menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). *Common Effect Model* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



**Tabel 4.2**  
**Hasil Regresi Data Panel Model *Common Effect* (CEM)**

Dependent Variable: AUDIT\_DELAY  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/17/20 Time: 18:38  
Sample: 2016 2018  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 100  
Total panel (balanced) observations: 300

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LABA_RUGI	-17.09280	5.571584	-3.067853	0.0024
KOMPLEKSITAS_PERUSAHAAN	-14.98297	7.305994	-2.050778	0.0412
UKURAN_PERUSAHAAN	-5.022740	1.226266	-4.095963	0.0001
OPINI_AUDITOR	-29.38799	10.13013	-2.901049	0.0040
REPUTASI_AUDITOR	3.299655	5.333096	0.618713	0.5366
C	269.8029	33.94130	7.949105	0.0000
R-squared	0.176828	Mean dependent var		84.30667
Adjusted R-squared	0.162829	S.D. dependent var		45.58383
S.E. of regression	41.70787	Akaike info criterion		10.31905
Sum squared resid	511426.7	Schwarz criterion		10.39313
Log likelihood	-1541.858	Hannan-Quinn criter.		10.34870
F-statistic	12.63101	Durbin-Watson stat		2.059120
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Diolah Kembali 2020

Berdasarkan hasil regresi dengan *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 269.8029 dengan probabilitas sebesar 0.0000. Persamaan Regresi pada *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.162829 menjelaskan bahwa varian laba rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor dan reputasi auditor dalam model regresi *common effect* hanya sebesar 1.62829% dan sisanya sebesar 98.3717% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

#### 4.2.2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Ghozali (2018:223) menyatakan bahwa pendekatan ini mengasumsikan bahwa koefisien (slope) yaitu konstan tetapi intersep bervariasi antar individu. Meskipun intersep bervariasi, setiap intersep individu tersebut tidak bervariasi sepanjang waktu yang disebut *time invariant*. Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu sehingga disebut *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Berikut ini adalah hasil regresi menggunakan model *fixed effect*.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Regresi Data Panel Model *Fixed Effect* (FEM)**

Dependent Variable: AUDIT\_DELAY  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 03/17/20 Time: 18:38  
 Sample: 2016 2018  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 100  
 Total panel (balanced) observations: 300

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LABA_RUGI	-2.426880	9.107859	-0.266460	0.7902
KOMPLEKSITAS_PERUSAHAAN	7.827252	25.15403	0.311173	0.7560
UKURAN_PERUSAHAAN	-4.303266	5.118518	-0.840725	0.4015
OPINI_AUDITOR	37.49923	15.45038	2.427076	0.0161
REPUTASI_AUDITOR	10.86209	6.259880	1.735191	0.0843
C	170.2108	145.6910	1.168300	0.2441

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.610745	Mean dependent var	84.30667
Adjusted R-squared	0.403142	S.D. dependent var	45.58383
S.E. of regression	35.21651	Akaike info criterion	10.23012
Sum squared resid	241839.6	Schwarz criterion	11.52645
Log likelihood	-1429.519	Hannan-Quinn criter.	10.74892
F-statistic	2.941890	Durbin-Watson stat	3.797587
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Diolah Kembali 2020

Berdasarkan hasil regresi dengan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan terdapat nilai konstanta sebesar 170.2108 dengan probabilitas sebesar 0.2441. Persamaan regresi pada *adjusted R<sup>2</sup>* dalam model regresi *fixed effect* adalah sebesar 0.403142 menjelaskan bahwa varian varian laba rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor dan reputasi auditor sebesar 40.3142% dan sisanya sebesar 59.8659% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

#### 4.2.3. *Random Effect Model* (REM)

Ghozali (2018:245) menyatakan bahwa pendekatan *Random Effect Model* (REM) mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep. Dimana intersep tersebut dianggap sebagai variabel acak atau *random*. Metode yang digunakan untuk pendekatan ini adalah *Generalized Least Square* (GLS). Berikut ini adalah hasil regresi menggunakan model *random effect*.

**Tabel 4.4**

#### **Hasil Regresi Data Panel Model *Random Effect* (REM)**

Dependent Variable: AUDIT\_DELAY  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 03/17/20 Time: 18:38  
 Sample: 2016 2018  
 Periods included: 3

Cross-sections included: 100  
 Total panel (balanced) observations: 300  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LABA_RUGI	-14.80520	5.877006	-2.519173	0.0123
KOMPLEKSITAS_PERUSAHAAN	-14.32316	8.396957	-1.705756	0.0891
UKURAN_PERUSAHAAN	-5.428269	1.414768	-3.836860	0.0002
OPINI_AUDITOR	-14.59883	10.51975	-1.387755	0.1663
REPUTASI_AUDITOR	4.573758	5.130914	0.891412	0.3734
C	265.4637	39.29671	6.755367	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		20.11877	0.2461
Idiosyncratic random		35.21651	0.7539

Weighted Statistics			
R-squared	0.112774	Mean dependent var	59.92761
Adjusted R-squared	0.097686	S.D. dependent var	38.31057
S.E. of regression	36.39130	Sum squared resid	389352.0
F-statistic	7.474012	Durbin-Watson stat	2.596959
Prob(F-statistic)	0.000001		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.169733	Mean dependent var	84.30667
Sum squared resid	515834.5	Durbin-Watson stat	1.960186

Sumber : Data Diolah Kembali 2020

Berdasarkan hasil regresi dengan *Random Effect Model* (REM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 265.4637 dengan probabilitas sebesar 0.0000. Persamaan regresi pada nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dalam model regresi *random effect* hanya sebesar 0.097686 menjelaskan bahwa varian laba rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor dan reputasi auditor sebesar 9.7686% dan sisanya sebesar 90.2314% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak teliti dalam penelitian.

### 4.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Setelah melihat hasil dari *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) maka perlu dilakukan uji-uji untuk mengetahui model manakah yang tepat untuk digunakan sebagai pengujian hipotesis.

#### 4.3.1. Uji Lagrange Multiplier (CEM vs REM)

*Lagrange multiplier test* merupakan uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *common effect* (OLS) yang lebih tepat digunakan, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-pagan*  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch-pangan*  $< 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Maka uji hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Common Effect Random* (CEM)

$H_1$  : *Random Effect Model* (REM)

**Tabel 4.5**

**Hasil Lagrange Multiplier Test**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	12.85140 <b>(0.0003)</b>	0.367602 (0.5443)	13.21900 (0.0003)
Honda	3.584885 (0.0002)	-0.606302 --	2.106177 (0.0176)
King-Wu	3.584885 (0.0002)	-0.606302 --	-0.095805 --
Standardized Honda	3.855304 (0.0001)	-0.204414 --	-5.052372 --
Standardized King-Wu	3.855304 (0.0001)	-0.204414 --	-2.643021 --
Gourieriou, et al.*	--	--	12.85140 ( $< 0.01$ )

\*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Sumber : Data Diolah Kembali 2020

Berdasarkan tabel 4.5. diatas, nilai *cross section Breusch-pangan* sebesar 0.0003 yang berarti lebih kecil daripada nilai signifikan nilai *cross section Breusch-pangan* atau  $0.0003 < 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Terpilihnya *Random Effect Model* (REM).dalam uji *Lagrange Multiplier* dikarenakan model regresi *Random Effect* lebih unggul dibanding *Common Effect model*.

### 4.3.2. Chow Test (CEM vs FEM)

Uji *chow* digunakan untuk memilih pendekatan yang lebih efisien antara model pendekatan *common effect model* dengan *fixed effect model*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section*  $F \geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section*  $F \leq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

**Tabel 4.6**  
**Hasil Chow Test**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.195691	(99,195)	<b>0.0000</b>
Cross-section Chi-square	224.678903	99	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: AUDIT\_DELAY  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/17/20 Time: 18:39  
Sample: 2016 2018  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 100  
Total panel (balanced) observations: 300

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LABA_RUGI	-17.09280	5.571584	-3.067853	0.0024
KOMPLEKSITAS_PERUSAHAAN	-14.98297	7.305994	-2.050778	0.0412
UKURAN_PERUSAHAAN	-5.022740	1.226266	-4.095963	0.0001
OPINI_AUDITOR	-29.38799	10.13013	-2.901049	0.0040
REPUTASI_AUDITOR	3.299655	5.333096	0.618713	0.5366
C	269.8029	33.94130	7.949105	0.0000
R-squared	0.176828	Mean dependent var		84.30667
Adjusted R-squared	0.162829	S.D. dependent var		45.58383
S.E. of regression	41.70787	Akaike info criterion		10.31905
Sum squared resid	511426.7	Schwarz criterion		10.39313
Log likelihood	-1541.858	Hannan-Quinn criter.		10.34870
F-statistic	12.63101	Durbin-Watson stat		2.059120
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Diolah Kembali 2020

Jika dilihat dari tabel 4.6. diatas, nilai probabilitas (*p-value*) untuk *cross section F* sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 5% atau  $0.0000 \leq 0,05$ . Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga model yang tepat digunakan untuk pengujian selanjutnya adalah *Fixed Effect Model* (FEM). *Fixed Effect Model* dalam uji *chow* ini terpilih karena model regresi *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan model regresi *common effect*.

#### 4.3.3. Hausman Test (FEM vs REM)

Uji hausman bertujuan untuk membandingkan antara metode *random effect model* dengan *fixed effect model*. Hasil dari pengujian ini adalah untuk mengetahui metode mana yang sebaiknya dipilih, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random*  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random*  $\leq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Maka uji hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Random Effect Model* (REM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

**Tabel 4.7**

#### **Hasil Hausman Test**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.942227	5	<b>0.0001</b>

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
----------	-------	--------	------------	-------

LABA_RUGI	-2.426880	-14.805195	48.413905	0.0752
KOMPLEKSITAS_PERUSAHAAN	7.827252	-14.323157	562.216084	0.3502
UKURAN_PERUSAHAAN	-4.303266	-5.428269	24.197652	0.8191
OPINI_AUDITOR	37.499233	-14.598833	128.048996	0.0000
REPUTASI_AUDITOR	10.862090	4.573758	12.859825	0.0795

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: AUDIT\_DELAY

Method: Panel Least Squares

Date: 03/17/20 Time: 18:39

Sample: 2016 2018

Periods included: 3

Cross-sections included: 100

Total panel (balanced) observations: 300

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	170.2108	145.6910	1.168300	0.2441
LABA_RUGI	-2.426880	9.107859	-0.266460	0.7902
KOMPLEKSITAS_PERUSAHAAN	7.827252	25.15403	0.311173	0.7560
UKURAN_PERUSAHAAN	-4.303266	5.118518	-0.840725	0.4015
OPINI_AUDITOR	37.49923	15.45038	2.427076	0.0161
REPUTASI_AUDITOR	10.86209	6.259880	1.735191	0.0843

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.610745	Mean dependent var	84.30667
Adjusted R-squared	0.403142	S.D. dependent var	45.58383
S.E. of regression	35.21651	Akaike info criterion	10.23012
Sum squared resid	241839.6	Schwarz criterion	11.52645
Log likelihood	-1429.519	Hannan-Quinn criter.	10.74892
F-statistic	2.941890	Durbin-Watson stat	3.797587
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Diolah Kembali 2020

Berdasarkan tabel 4.7. diatas, nilai probabilitas (*p-value*) *cross section random* sebesar 0.0001 yang berarti menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 5% atau  $0.0000 < 0,05$ . Dari hasil tersebut, berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga model yang tepat digunakan untuk pengujian selanjutnya adalah *Fixed Effect Model* (FEM). *Fixed Effect Model* dalam uji hausman terpilih karena model regresi *fixed effect* lebih baik dibanding *random effect* model.

#### 4.4. Kesimpulan Model

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Pemilihan Model**

Metode	Pengujian	Hasil
<i>Lagrange Multiplier Test</i>	<i>Random Effect Model vs Common Effect Model</i>	<i>Random Effect Model</i>
<i>Chow Test</i>	<i>Common Effect Model vs Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
<i>Hausman Test</i>	<i>Fixed Effect Model vs Random Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>

Sumber : Data Diolah Kembali 2020

Berdasarkan hasil tabel diatas, dari ketiga uji yang dilakukan hasil yang banyak terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM), maka model tersebut yang akan digunakan lebih lanjut dalam pengujian hipotesis.

#### 4.5. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel bertujuan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang mana terdapat beberapa perusahaan dalam beberapa kurun waktu. Variabel independen pada penelitian ini adalah laba rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor dan reputasi auditor terhadap *audit delay*.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<b>Laba Rugi</b>	-2.42688	9.107859	-0.26646	0.79
<b>Kompleksitas Operasi Perusahaan</b>	7.827252	25.15403	0.311173	0.756
<b>Ukuran Perusahaan</b>	-4.303266	5.118518	-0.84073	0.402
<b>Opini Auditor</b>	37.49923	15.45038	2.427076	0.016
<b>Reputasi Auditor</b>	10.86209	6.25988	1.735191	0.084
<b>C</b>	170.2108	145.691	1.1683	0.244

Sumber : Data Diolah Kembali 2020

Berdasarkan hasil dari tabel analisis regresi data panel diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut:



$$\text{Audit Delay} = 170.2108 - 2.42688 \text{ Laba Rugi} + 7.827252 \text{ Kompleksitas Operasional} \\ \text{Perusahaan} - 4.303266 \text{ Ukuran Perusahaan} + 37.49923 \text{ Opini Auditor} + \\ 10.86209 \text{ Reputasi Auditor}$$

Berikut adalah analisis dari persamaan regresi data panel diatas :

1. Nilai konstanta sebesar 170.2108 yang artinya saat variabel-variabel independen bernilai nol, maka *audit delay* akan bernilai sebesar 170.2108. Hal itu berarti ketika variabel independen laba rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor dan reputasi auditor tidak ada dalam penelitian ini, maka kemungkinan *audit delay* akan menurun sebesar 170.2108.
2. Variabel laba rugi memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 2.42688. Nilai koefisien regresi negatif dapat diartikan apabila laba rugi mengalami kenaikan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan (bernilai 0), maka kemungkinan akan terjadi *audit delay* adalah sebesar -2.42688. Hal itu memiliki arti bahwa ketika laba, maka kemungkinan terjadinya *audit delay* akan menurun sebesar -2.42688.
3. Variabel kompleksitas operasi perusahaan memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 7.827252. Nilai koefisien regresi positif dapat diartikan apabila kompleksitas operasi perusahaan mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan (bernilai 0), maka kemungkinan akan terjadi *audit delay* adalah sebesar 7.827252. Hal itu memiliki arti bahwa ketika perusahaan mengalami kompleksitas operasi perusahaan yang semakin meningkat maka kemungkinan untuk terjadinya *audit delay* akan meningkat sebesar 7.827252.
4. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -4.303266. Nilai koefisien regresi negatif dapat diartikan apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan (bernilai 0), maka kemungkinan akan terjadi *audit delay* adalah sebesar -4.303266. Hal itu memiliki arti bahwa ketika ukuran perusahaan negatif, maka kemungkinan terjadinya *audit delay* akan menurun sebesar -4.303266.
5. Variabel opini auditor memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 37.49923. Nilai koefisien regresi positif dapat diartikan apabila opini auditor mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan (bernilai 0), maka kemungkinan akan terjadi *audit delay* adalah sebesar 37.49923. Hal itu memiliki arti bahwa ketika perusahaan mempunyai opini auditor yang semakin meningkat maka kemungkinan untuk terjadinya *audit delay* akan meningkat sebesar 37.49923.
6. Variabel reputasi auditor memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 10.86209. Nilai koefisien regresi positif dapat diartikan apabila reputasi auditor mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan (bernilai 0), maka kemungkinan akan terjadi *audit delay* adalah sebesar 10.86209. Hal itu memiliki arti bahwa ketika perusahaan mempunyai reputasi auditor yang semakin meningkat maka kemungkinan untuk terjadinya *audit delay* akan meningkat sebesar 10.86209.

#### 4.7. Pengujian Hipotesis

##### 4.7.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan. Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak maka dilakukan dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi dalam penelitian ini yaitu  $\alpha = 5\% = 0,05$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh terhadap

variabel dependen, sedangkan sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel independen dianggap tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini jumlah pengamatan ( $n$ ) sebanyak 115, jumlah variabel independen ( $k$ ) sebanyak 3, *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-k-1$  yaitu  $300-5-1=294$ , dimana tingkat signifikansinya sebesar  $\alpha=0,05$ . Sehingga  $t_{tabel}$  dapat ditentukan dengan menggunakan Ms. Excel dengan rumus *Insert Function* sebagai berikut :

$$t_{tabel} = \text{TINV}(\text{probability}; \text{deg\_freedom})$$

$$t_{tabel} = \text{TINV}(1,5;294)$$

$$t_{tabel} = 1.968066$$

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah laba rugi berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil dari uji statistik  $t$  pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) ( $-0.266460 < 1.968066$ ). Sedangkan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\text{prob} < 0.05$ ) ( $0.7092 > 0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  yang menyatakan bahwa laba rugi berpengaruh terhadap *audit delay* ditolak. Koefisien laba rugi bernilai negatif yang berarti bahwa laba rugi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ketika laba yang didapat oleh perusahaan semakin besar atau dalam hal ini mendapatkan laba dan bukan kerugian maka kemungkinan akan terjadinya *audit delay* akan menurun atau perusahaan cenderung untuk tidak memperlambat auditnya.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah laba rugi berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil dari uji statistik  $t$  pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) ( $-0.266460 < 1.968066$ ). Sedangkan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\text{prob} < 0.05$ ) ( $0.7092 > 0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  yang menyatakan bahwa laba rugi berpengaruh terhadap *audit delay* ditolak. Koefisien laba rugi bernilai negatif yang berarti bahwa laba rugi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ketika laba yang didapat oleh perusahaan semakin besar atau dalam hal ini mendapatkan laba dan bukan kerugian maka kemungkinan akan terjadinya *audit delay* akan menurun atau perusahaan cenderung untuk tidak memperlambat auditnya.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil dari uji statistik  $t$  pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) ( $-0.840725 < 1.968066$ ). Sedangkan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\text{prob} < 0.05$ ) ( $0.4015 > 0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ditolak. Koefisien ukuran perusahaan bernilai positif yang berarti bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ketika ukuran perusahaan semakin besar atau dalam hal ini memiliki total asset yang lebih banyak maka kemungkinan akan terjadinya *audit delay* akan meningkat atau proses auditnya memakan waktu yang lebih lama.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil dari uji statistik  $t$  pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) ( $2.427076 > 1.968066$ ). Sedangkan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\text{prob} < 0.05$ ) ( $0.0161 < 0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh

terhadap *audit delay* diterima. Koefisien opini auditor bernilai positif yang berarti bahwa opini auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ketika opini yang didapat oleh perusahaan semakin besar atau dalam hal ini mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian maka kemungkinan akan terjadinya *audit delay* akan meningkat atau perusahaan cenderung untuk melambatkan auditnya sampai mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian.

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil dari uji statistik t pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) ( $1.735191 < 1.968066$ ). Sedangkan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $prob > 0.05$ ) ( $0.0843 > 0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay* ditolak. Koefisien opini auditor bernilai positif yang berarti bahwa opini auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ketika reputasi auditor yang didapat oleh perusahaan semakin besar atau dalam hal ini Auditor tersebut termasuk KAP *Big Four* maka kemungkinan akan terjadinya *audit delay* akan meningkat atau perusahaan cenderung untuk memperlambat sampai bisa berafiliasi dengan KAP *Big Four* terkait.

#### 4.7.2. Uji Simultan (Uji f)

Uji F adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel variabel independen (laba rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor dan reputasi auditor ) secara keseluruhan terhadap variabel dependen (*audit delay*). Hasil uji f dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji F**

Weighted Statistics			
R-squared	0.610745	Mean dependent var	84.30667
Adjusted R-squared	0.403142	S.D. dependent var	45.58383
S.E. of regression	35.21651	Sum squared resid	241839.6
F-statistic	2.94189	Durbin-Watson stat	3.797587
Prob(F-statistic)	0.0000		

Sumber : Data Diolah Kembali 2020

Berdasarkan tabel 4.10 hasil regresi data panel model *Fixed Effect* diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 2.94189 dengan *p-value* F-statistik sebesar 0.0000. Berdasarkan  $F_{tabel}$  didapat nilai 2.244703 dengan  $df_1=k-1$   $df_1 = 6-1=5$ ,  $df_2=n-k$   $df_2 = 300-6=294$  dengan derajat kebebasan  $\alpha = 0.05$  ( $\alpha=5\%$ ). Hal ini berarti  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau sama dengan  $2.94189 \geq 2.244703$  dengan nilai *p-value* F-statistik  $< 0.05$  atau sama dengan  $0.0000 < 0.05$ , maka variabel independen yaitu laba rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor dan reputasi auditor berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*.

#### 4.7.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan nilai *adjusted R-squared*. Nilai *adjusted R-squared* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen yaitu laba rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor dan reputasi auditor terhadap *audit delay*. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4.11

Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Weighted Statistics			
R-squared	0.610745	Mean dependent var	84.30667
Adjusted R-squared	0.403142	S.D. dependent var	45.58383

Sumber : Data Diolah Kembali 2020

Dilihat dari hasil data yang telah diolah pada tabel 4.11 diatas, menunjukkan nilai *adjusted R-square* sebesar 0.403142. Hal ini berarti 40.3142% dari variasi *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel laba rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor dan reputasi auditor. Sedangkan sisanya 59.6858% (100% - 40.3142%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar dari model regresi yang terdapat dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain diluar model penelitian ini adalah variabel independen seperti Opini Audit *Going Concern*, Profitabilitas, *Audit Fee*, Kepemilikan Publik, *Audit Tenure*, Kepemilikan Institusional, dan *Corporate Social Responsibility*.

#### 4.8 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan variabel independen yaitu laba rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor dan reputasi auditor dan variabel dependen yaitu *audit delay* dengan *software Eviews* 10.0. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel.

Hasil analisis terhadap hipotesis keempat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini didukung oleh hasil pengujian dengan menggunakan *Eviews* versi 10.0 yang dapat dilihat pada tabel 4.10. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $f_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan nilai  $f_{tabel}$  ( $f_{hitung} > f_{tabel}$ ) ( $2.94189 \geq 2.244703$ ). Sedangkan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $prob < 0.05$ ) ( $0.0000 < 0.05$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* diterima.

#### 5.1. Kesimpulan

1. Laba Rugi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0.7902 pada taraf signifikan 5% dengan nilai koefisien sebesar -2.42688 yang artinya apabila laba rugi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menurunkan terjadinya *audit delay* sebesar -2.42688. Hasil penelitian menunjukan bahwa laba rugi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, memiliki arti bahwa ketika laba semakin besar atau dalam hal ini perusahaan mengalami keuntungan maka kemungkinan untuk terjadinya *audit delay* akan berkurang atau dengan kata lain perusahaan tersebut cenderung untuk tidak memperlambat proses auditnya.
2. Kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0.756 pada taraf signifikan 5% dengan nilai koefisien sebesar 7.827252 yang artinya apabila kompleksitas operasi perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menaikkan terjadinya *audit delay*

sebesar 7.827252. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, memiliki arti bahwa ketika kompleksitas operasi perusahaan semakin besar atau dalam hal ini perusahaan mempunyai banyak cabang maka kemungkinan untuk terjadinya *audit delay* akan meningkat atau dengan kata lain perusahaan tersebut cenderung untuk memperlambat proses auditnya.

3. Ukuran perusahaan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0.4015 pada taraf signifikan 5% dengan nilai koefisien sebesar -4.303266 yang artinya apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menaikkan terjadinya *audit delay* sebesar -4.303266. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, memiliki arti bahwa ketika ukuran perusahaan semakin kecil atau dalam hal ini perusahaan mempunyai asset yang lebih sedikit maka kemungkinan untuk terjadinya *audit delay* akan berkurang atau dengan kata lain perusahaan tersebut cenderung untuk tidak memperlambat proses auditnya.
4. Opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0.0161 pada taraf signifikan 5% dengan nilai koefisien sebesar 37.49923 yang artinya apabila opini auditor mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menurunkan terjadinya *auditor switching* sebesar 37.49923. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, memiliki arti bahwa ketika opini audit yang diterima oleh perusahaan klien semakin baik atau dalam hal ini menerima opini wajar tanpa pengecualian, maka kemungkinan untuk terjadinya *audit delay* akan meningkat atau dengan kata lain perusahaan cenderung untuk melakukan memperlambat proses auditnya sampai mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian.
5. Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0.0843 pada taraf signifikan 5% dengan nilai koefisien sebesar 10.86209 yang artinya apabila kompleksitas operasi perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menaikkan terjadinya *audit delay* sebesar 10.86209. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, memiliki arti bahwa ketika reputasi auditor semakin baik atau dalam hal ini auditor termasuk dalam KAP maka kemungkinan untuk terjadinya *audit delay* akan meningkat atau dengan kata lain perusahaan tersebut cenderung untuk memperlambat proses auditnya.
6. Laba rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor dan reputasi auditor terhadap *auditor switching*, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0.0000 pada taraf signifikan 5% dan nilai adjusted R-square sebesar 0.403142 atau 40.3142%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* dalam penelitian ini yaitu laba rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor dan reputasi auditor terbukti bahwa variabel independen tersebut berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diambil terkait dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pihak manajemen perusahaan *go public* sebaiknya menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Hal ini dimaksudkan agar laporan keuangan yang diaudit bisa lebih cepat selesai pemeriksaannya dan mengurangi tingkat keterlambatan audit yang menyebabkan *audit delay*.

2. Penelitian berikutnya mengenai tema audit delay dapat menggunakan variable independen lain yang memungkinkan lebih dapat diperhitungkan penyesuaian indikatornya seperti tingkat solvabilitas dan profitabilitas perusahaan.
3. Dalam menangani *audit delay* yang menyebabkan keterlabatan penyampaian laporan keuangan pada Bursa Efek, maka perusahaan dalam hal ini diusahakan mampu agar meminimalisir pembuatan laporan keuangan sedini mungkin dan sesuai dengan standar akuntansi dan penyertaan data yang valid agar proses auditnya tidak memakan waktu lama.

### 5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

1. Penelitian ini menggunakan data seluruh sector usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tapi tidak serta merta menampilkan sector usaha mana yang lebih dominan *audit delay*-nya.
2. Bagi para peneliti yang berminat untuk mengkaji masalah yang sama hendaknya melakukan penelitian pada periode yang lebih *update* dan menyesuaikan dengan jumlah sample yang dibutuhkan.
3. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini sekiranya dapat menambahkan variabel tambahan yang belum ada dalam penelitian ini seperti variabel moderating atau intervening dan sebaiknya menambahkan variabel independen lain seperti Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pergantian Manajemen, Kepemilikan saham perusahaan, *Audit Tenure*, dan *Corporate Social Responsibility* agar koefisien determinasi yang diperoleh semakin besar.
4. Penelitian ini terbatas pada perusahaan go public yang terdaftar pada tahun 2016 – 2018 . Bagi para peneliti selanjutnya dapat menambahkan potensi audit delay yang terjadi di setiap sector usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Daftar Referensi

Ahmad Raja Adzrin dan Kamarudin Khairul A. (2003). *Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence*

Al Daoud, Kholdoon Ahmad., Ku Ismail, Ku Nor Izah., dan Lode, Nor Asma. 2014. *The Timeliness of Financial Reporting among Jordanian Companies: Do Company and Board Characteristics, and Audit Opinion*. *Asian Social Science*; Vol. 10, No. 13. Universiti Utara Malaysia

Angruningrum, Silvia dan Wirakusuma, Made Gede. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2

Apriliane, Malinda Dwi. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta

Ashton, R.H., Willington, J.J., and Elliot, R.K., (1987), “An Empirical Analysis of Audit Delay”. *Journal of Accounting Research*, Vol. 25 No. 2

Astuti, Nita Dwi. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran KAP, dan Profitabilitas terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Naskah Publikasi*. Universitas Muhamadiyah Surakarta

Azhari, Muhammad. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol.3 No.10

Chariri, Anis dan Imam Ghozali, 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Chasanah, Uswatun. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Naskah Publikasi*. Universitas Muhamadiyah Surakarta

Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Halim, Variananda. (2000). “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan di BEJ”. *Jurnal Bisnis Akuntansi*. Yogyakarta, Vol 2 No 1 Hal 63-75

IAI. 2001. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat

IAI. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat

Kuncoro, Mudrajad. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga

Melati, Liki & Ardiani Ika Sulistiyawati. 2016. “Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan: Analisis dan Faktor-Faktor Penentunya”. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol.5 No.1 Hal.37-56

Mulyadi. (2008). *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat

18

Prameswari, Afina Survita dan Rahmawati Hanny. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi/Volume XIX, No. 01*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI Jakarta

Putri, Apriliani Issana. 2015. Berbagai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol.4 No.7

Santoso, Singgih, 2002, “SPSS Versi 10”, PT Elex Media Komputindo, Jakarta

Saputri, Melati Qurnia. 2016. Analisis Pengaruh Total Aset, Solvabilitas, Opini Auditor, Likuiditas, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *Jurnal Naskah Publikasi*. Universitas Muhamadiyah Surakarta

Subekti, Imam dan Novi Wulandari W. (2004). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia”. *Simposium Nasional Akuntansi*

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Sulistyawati, A.I., (2009). “Praktek Audit Delay oleh Auditor dan Kaitannya dengan Timelines”. *SOLUSI*, Vol. 8 No. 2, April 2009 : 1 – 10

Sutamat, Bangkit. 2017. Analisis Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay. Jurnal Naskah Publikasi. Universitas Muhamadiyah Surakarta

Umar, Husein. (2011). Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: Rajawali Pers

Wirakusuma, Made Gede. 2004. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik", Simposium Nasional Akuntansi VII: 1202-1222

[www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id)